

ASESMEN DIAGNOSTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 4 PADANG PANJANG

Ermianto¹; Iman Asroa. B.S²; Asnelly Ilyas³
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
army4anto@gmail.com ; imanasroab@gmail.com

Abstract

The learning style diagnostic assessment is one of the main assessments that must be carried out in the independent curriculum. This study aims to raise the learning styles of class VII students at SMPN 4 Padang Panjang. The research question raised is what is the learning style of class VII students at SMPN 4 Padang Panjang? The research was conducted at SMPN 4 Padang Panjang by distributing a learning style questionnaire to students. The research population consisted of all students in class VII at SMPN 4 Padang Panjang and the sample was taken from students in class VII.I. The research was conducted on December 12, 2022 at SMPN 4 Padang Panjang. The results of the study describe the learning styles of class VII students at SMPN 4 Padang Panjang varying with a ratio of 33.9% to visual learning styles, 33.2% to auditory learning styles and 32.9% to kinesthetic learning styles. These learning style variations are spread out in relatively equal comparisons.

Keywords : *Assessment; Diagnostic; Learning Style*

Abstrak : Asesmen diagnostik gaya belajar menjadi salah satu asesmen pokok yang harus dilaksanakan pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan menggemukakan gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. Pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah bagaimana gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang? Penelitian dilakukan di SMPN 4 Padang Panjang dengan cara membagikan angket gaya belajar kepada siswa. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang dan sampel diambil dari siswa kelas VII.I. Penelitian dilakukan pada 12 Desember 2022 di SMPN 4 Padang Panjang. Hasil dari penelitian menggambarkan gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang bervariasi dengan perbandingan 33,9% gaya belajar visual, 33,2% gaya belajar auditori dan 32,9% gaya belajar kinestetik. Variasi gaya belajar ini tersebar dalam perbandingan yang relatif sama.

Kata Kunci : Asesmen; Diagnostik; Gaya Belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilandasi dengan adanya program pemerintah dalam bidang pendidikan yang dikoordinir oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Program ini merupakan gebrakan baru dari pemerintah untuk memajukan sekaligus memulihkan pendidikan di Indonesia dengan mencanangkan kurikulum merdeka belajar (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini. Kurikulum merdeka diharapkan mampu mengejar ketertinggalan perkembangan pendidikan di Indonesia selama masa pandemik Covid-19.

Pelaksanaan pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar, proses evaluasi menjadi salah satu hal yang menjadi fokus utama bagi guru. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan di akhir pembelajaran saja, tetapi telah dimulai dari tahap awal pembelajaran. Bahkan untuk asesmen tertentu dilaksanakan pada awal siswa mendaftar di suatu sekolah. Asesmen yang dilaksanakan di awal ini dinamakan dengan asesmen diagnostik. Asesmen ini merupakan suatu asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa sesuai dengan aspek yang dinilai (Firmanzah & Sudiby, 2021; Inanna et al., 2021; Sari et al., 2021). Asesmen diagnostik ada yang bersifat kognitif dan ada yang bersifat non kognitif (Barlian et al., 2022; Indrawati et al., 2022). Asesmen yang bersifat kognitif berupa asesmen yang dilakukan di awal pelajaran untuk mendiagnosa kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa (Suryanti, 2018; Utariningsih, 2018). Asesmen ini berguna bagi guru untuk menentukan strategi guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya asesmen diagnostik non kognitif yang dilakukan di awal pada saat siswa mendaftar masuk sekolah (Barlian et al., 2022; Indrawati et al., 2022). Salah satu tujuan dari asesmen diagnostik non kognitif adalah untuk mendiagnosa berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang.

Gaya belajar merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa (Putri Ningrat et al., 2018). Gaya belajar menjadi karakteristik masing-masing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Aldiyah, 2021; Irawati et al., 2021). Gaya belajar siswa akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar mereka (Jampel, 2016). Tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajarnya (Maimunah et al., 2020; Partingto et al., 2021).

Secara umum, siswa memiliki 3 macam gaya belajar, yaitu gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik (Marwiyah et al., 2020; Yulianci & Nurjumiati, 2020). Gaya belajar auditori lebih dominan pada fungsi pendengaran siswa (Putra et al., 2020). Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih cenderung mengutamakan pendengarannya dalam memahami sesuatu. Sebagai contoh, siswa auditori lebih suka mendengarkan penjelasan guru secara langsung daripada harus membaca sendiri. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih cenderung mengutamakan indera penglihatan (Rambe & Yarni, 2019). Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung suka melihat sesuatu secara langsung agar memahami sesuatu tersebut. Contohnya siswa visual lebih suka melihat demonstrasi dan belajar melalui video dibandingkan harus mendengar guru berceramah di depan kelas. Selanjutnya gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan gerakan (Natalia & Astuti, 2019). Siswa kinestetik cenderung suka melihat gerakan pembicara dibandingkan mendengarkan apa yang dibicarakan. Siswa dengan gaya ini biasanya lebih suka belajar di luar kelas karena merasa tidak nyaman berdiam diri di satu tempat dalam waktu yang relatif lama.

Berbagai gaya belajar ini tentunya perlu dipetakan agar guru dapat mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Pemetaan ini dilakukan dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa dengan memberikan angket isian yang berkaitan dengan gaya belajar. Hasil dari asesmen ini dapat menjadi bahan pertimbangan, acuan dan tindak lanjut bagi guru dalam memiliki strategi, metode serta media pembelajaran yang cocok untuk siswanya.

SMPN 4 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah di kota Padang Panjang yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dengan tuntutan dan ketentuan yang ada dalam kurikulum tersebut, tentunya perlu dilakukan asesmen diagnostik terhadap siswa di SMPN 4 Padang Panjang. Salah satu asesmen yang dapat dilakukan adalah asesmen untuk mendiagnosa gaya belajar siswa. Dalam hal ini, asesmen diagnostik gaya belajar dilakukan secara mandiri oleh guru PAI di SMPN 4 Padang Panjang untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, terutama siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang.

Penelitian mengenai asesmen diagnostik gaya belajar telah ada dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya asesmen diagnostik gaya belajar yang dilaksanakan di sekolah penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur (Kuswara et al., 2022). Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa di SMPN 4 Keruak, Lombok timur memiliki gaya belajar yang

bervariasi berupa gaya belajar auditori, visual, kinestetik, audio-visual, audio-kinestetik, dan visual-kinestetik.

Penelitian difokuskan pada pengolahan hasil asesmen gaya belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berupa bagaimana gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang? Tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang.

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan data dalam bentuk numerik (Hardani et al., 2020). Data yang dihasilkan dihasilkan berupa hasil angket gaya belajar yang diisi oleh siswa kelas VII.I di SMPN 4 Padang Panjang.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang terdiri dari 5 rombel yang terdiri dari 32 orang pada masing-masing rombel yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil pada kelas VII.I sebanyak 32 orang.

Penelitian dilakukan pada 12 Desember 2022 dengan cara membagikan instrumen angket respon siswa yang berisikan butir-butir pernyataan terkait dengan gaya belajar siswa. Sebelum angket dibagikan, angket telah divalidasi oleh validator yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari guru BK, guru PAI dan Budi Pekerti, guru Bahasa Indonesia, dan guru Bahasa Inggris. Angket ini diisi oleh siswa dan hasil dari angket anak dioleh oleh peneliti secara kuantitatif. Hasil dari olahan data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram serta dideskripsikan secara kualitatif untuk membaca data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket Asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa di SMPN 4 Padang Panjang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan persiapan hingga tindak lanjut dari hasil analisis angket.

Pada tahap persiapan, tim merancang instrumen Asesmen diagnostik gaya belajar yang akan digunakan sebagai angket isian bagi siswa. setelah perancangan angket selesai, tim melakukan koordinasi dengan kepala SMPN 4 Padang Panjang untuk mengadakan Asesmen diagnostik pada siswa SMPN 4 Padang Panjang dengan sampel siswa kelas VII.I selain berkoordinasi dengan kepala SMPN 4 Padang Panjang, tim juga berkoordinasi dengan wali kelas terkait pelaksanaan Asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui gaya belajar siswa yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim menyiapkan beberapa alat bantu yang akan digunakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada kelas VII.1 dengan jumlah siswa 32 orang, Kegiatan dilaksanakan dengan kegiatan awal berupa pengenalan dan memberikan pemahaman terhadap pentingnya asesmen yang akan dilakukan, serta memberikan arahan bagaimana cara mengisi angket dengan baik dan benar. Selanjutnya siswa dipersilakan untuk mengisi angket yang diberikan. Kemudian angket yang sudah diisi dikumpulkan untuk nantinya dilakukan analisis data terkait dengan gaya belajar siswa kelas VII.1 di SMPN 4 Padang Panjang.

Instrumen yang dibagikan kepada siswa telah melalui tahap uji validitas terhadap 9 orang validator yang terdiri dari guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Indonesia, dan guru Bahasa Inggris. Hasil dari uji validitas ini menyatakan instrumen gaya belajar visual memperoleh skor 0,837 dengan kategori sangat valid, instrumen gaya belajar auditori memperoleh skor 0,789 dengan kategori valid, dan instrumen gaya belajar kinestetik memperoleh skor 0,830 dengan kategori sangat valid.

Tindak lanjut terdiri dari dua kegiatan yakni menganalisis data yang telah diperoleh kemudian membuat laporan terkait hasil analisis data yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk persenan, artinya hasil yang diperoleh dari perhitungan data digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan akhir secara umum (generalisasi).

Peneliti mendapatkan data melalui angket yang dibagikan kepada 32 orang siswa kelas VII.I di SMPN 4 Padang Panjang. Hasil dari angket tersebut menggambarkan persebaran jumlah siswa di kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang dengan berbagai macam gaya belajar, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Persebaran gaya belajar ini berdasarkan hasil dari pengolahan angket yang dibagikan kepada siswa.

Berikut hasil dari angket Asesmen diagnostik yang dilakukan kepada siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang.

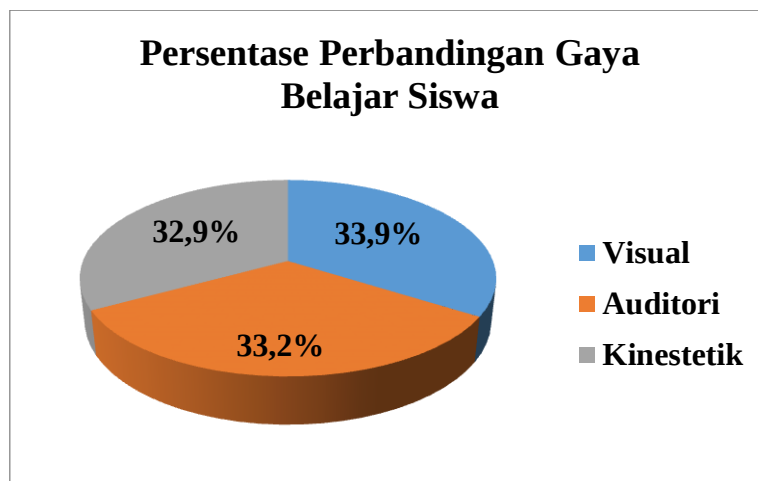
Tabel 1. Hasil Angket Gaya belajar

No.	Responden	Gaya Belajar			Jumlah
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	1	60	41	52	153
2	2	40	45	43	128
3	3	30	24	31	85
4	4	27	30	31	88
5	5	41	32	28	101
6	6	34	34	27	95
7	7	35	38	35	108
8	8	50	52	48	150
9	9	25	29	28	82
10	10	35	44	35	114
11	11	48	42	40	130
12	12	41	42	39	122
13	13	31	34	37	102
14	14	55	57	54	166
15	15	47	44	41	132
16	16	46	45	42	133
17	17	47	50	43	140
18	18	39	33	34	106
19	19	31	34	38	103
20	20	35	32	30	97
21	21	31	28	32	91
22	22	45	37	41	123
23	23	38	36	48	122
24	24	29	31	36	96
25	25	39	32	35	106
26	26	34	44	30	108
27	27	34	37	45	116
28	28	39	39	41	119
29	29	33	31	29	93

30	30	32	26	23	81
31	31	34	30	32	96
32	32	27	32	27	86
Jumlah		1212	1185	1175	3572
Persentase		33,9%	33,2%	32,9%	100%

Berdasar tabel, dapat diketahui bahwa persebaran gaya belajar siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang terdiri dari 33,9% jumlah siswa memiliki gaya belajar visual; 33,2% dari jumlah siswa auditori; dan 32,9% jumlah siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Perbandingan jumlah persentase gaya belajar ini dapat kita lihat dari diagram pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Perbandingan Gaya Belajar Siswa

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang cenderung visual, ada yang auditori, dan ada yang kinestetik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa beragam dalam jumlah yang relatif seimbang dan merata.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seringkali guru menemukan fenomena-fenomena yang unik pada diri siswanya. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami pelajaran yang disampaikan, dan ada pula yang lambat dalam memahami pelajaran. Ada siswa yang sangat aktif dalam mengikuti pelajaran, ada juga siswa yang kurang aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang suka duduk diam mendengarkan gurunya berceramah, ada juga siswa yang tidak betah lama-lama dalam kelas dan suka keluar masuk kelas. Berbagai fenomena ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut adalah gaya belajar.

Gaya belajar memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Matussolikhah & Rosy, 2021). Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa selalu berbeda-beda tergantung pribadinya masing-masing. Perbedaan gaya belajar ini menjadi ciri khas masing-masing siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita pahami bahwa siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang memiliki gaya belajar yang bervariasi dalam jumlah yang relatif sama. Variasi gaya belajar ini diketahui dengan melakukan analisis terhadap hasil dari data penyebaran angket Asesmen diagnostik gaya belajar. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sekitar 33,9% dari jumlah anak di kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang memiliki gaya belajar yang visual. Artinya, sekitar sepertiga bagian dari seluruh jumlah siswa di kelas VII.I memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang mengutamakan kepada kemampuan indera penglihatan dalam mengikuti pelajaran (Syam et al., 2016).

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual di kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang berjumlah 12 orang. Hasil ini diperoleh dari hasil pengolahan nilai dan hasil persentasi gaya belajar berdasarkan angket yang telah dibagikan.

Gaya belajar visual siswa kelas VII.I di SMPN 4 Padang Panjang tentunya terbentuk karena adanya faktor-faktor tertentu. Salah satu dari faktor ini adalah kemampuan indera siswa dalam menyerap informasi. Kemampuan indera ini menjadi modal awal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kemampuan indera matanya jauh lebih kuat dibandingkan teman-temannya akan membentuk kecenderungan gaya belajarnya yang bersifat visual karena lebih mengandalkan kemampuan penglihatan dalam memahami informasi tertentu.

Selanjutnya, data penelitian juga memperoleh hasil berupa persentasi dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang yang bertindak selaku responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa sekitar 33,2% dari jumlah siswa kelas VII.I di SMPN 4 Padang Panjang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Jumlah ini

kurang lebih sepertiga dari jumlah siswa di kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang. Artinya, ada sekitar 11 orang siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori merupakan siswa yang lebih mengutamakan indera pendengaran dibandingkan indera penglihatan (Labu, 2021). Indera pendengarannya menjadi modal yang kuat untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori biasanya lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru secara verbal ketimbang melakukan apa yang disuruh guru (Yulianci & Nurjumiati, 2020). Mereka lebih cepat memahami pelajaran dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Selain gaya belajar visual dan auditori, hasil penelitian menunjukkan juga ada gaya belajar siswa yang bersifat kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar siswa dengan kecendrungan gerakan (Yulianci & Nurjumiati, 2020). Siswa kinestetik biasa merasa tidak betah jika hanya berdiam diri di suatu tempat dalam jangka waktu yang relatif lama.

Berdasarkan hasil angket asesmen diagnostik gaya belajar yang diterapkan di kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik berjumlah sekitar 32,9%. Jumlah ini juga merupakan sekitar sepertiga dari jumlah siswa di kelas tersebut. Jika dikalkulasikan, jumlah siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik ada sekitar 11 orang siswa.

Kecenderungan gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh siswa membuat mereka lebih suka pelajaran yang melibatkan banyak pergerakan (Natalia & Astuti, 2019) atau pelajaran yang membuat mereka tidak harus menetap diam pada satu tetap dalam waktu yang relatif lama. Kecenderungan ini tentunya juga dipengaruhi oleh modalitas yang telah mereka miliki pada diri mereka. Siswa kinestetik memiliki kecenderungan lebih mengandalkan anggota tubuh secara keseluruhan untuk memahami pelajaran yang mereka ikuti. Siswa kinestetik lebih suka berbicara dengan gerakan gestur tubuh dan lebih suka bertindak dibandingkan berbicara secara verbal atau hanya memperhatikan sesuatu.

Secara umum, gaya belajar siswa di SMPN 4 Padang Panjang, khususnya kelas VII.I memiliki ragam dan variasi. Ragam dan variasi gaya belajar ini dilator belakang dengan kecenderungan masing-masing siswa sesuai dengan modalitas indera yang mereka miliki. Ada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, ada anak yang cenderung dengan gaya belajar auditor, dan ada juga siswa dengan kecenderungan gaya belajar

kinestetik. Walaupun demikian, tidak tertutup juga kemungkinan siswa memiliki gaya belajar campuran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan persentase perbandingan 33,9% visual; 33,2% auditori; dan 32,9% kinestetik. Jumlah ini hamper tersebar secara merata. Dengan demikian, masing-masing sekitar sepertiga dari jumlah siswa memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini menunjukkan keberagaman dan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII.I SMPN 4 Padang Panjang. Ragam dan variasi gaya belajar ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru-guru di SMPN 4 Padang Panjang agar dapat menjalankan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.24>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*.
- Indrawati, Samsul Bahri, Muh. Rusmayadi, Muh. Galang Isnawan, & Imam Pakhrurrozi. (2022). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i1.156>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kuswara, R. D., Nurmiati, Gazali, Z., & Lume. (2022). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa di Sekolah Penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur. *Alamtana*, 2(3), 128–134.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Maimunah, M., Andrari, F. R., & Qadarsih, N. D. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Calon Guru Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i3.6287>
- Marwiyah, S., Pujiastuti, H., & Sukirwan, S. (2020). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar V-A-K pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 295. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3738>
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Natalia, S. M., & Astuti, W. (2019). Gaya Belajar Kinestetik Anak TK Muslimat NU 9 Ahmad Yani. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um053v2i2p62-70>
- Partingto, W. A., Fathani, A. H., & Walida, S. El. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Tipe HOTS (Higher Order Thingking Skill) Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(1), 123–131.
- Putra, A., Tensa, Y., & Erita, S. (2020). Analisis Penalaran Proporsional Siswa dengan Gaya Belajar Auditori dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan. *Journal on Education*, 2(4), 323–330. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.326>
- Putri Ningrat, S., Teguh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sari, D. R., Sitompul, S. S., & Mursyid, S. (2021). Pengembangan Tes Diagnostik untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Hukum Archimedes Kelas VIII SMP di Kubu Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26418/jippf.v2i1.44640>
- Suryanti, T. (2018). Pengembangan Tes Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3396>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam

- Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Syam, S., Rahman, U., & Nursalam, N. (2016). Pengaruh Pengetahuan Metakognisi dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barombang Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 231–244. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a7>
- Utariningsih, U. (2018). Pengembangan Tes Diagnostik Kognitif Berkarakter HOTS Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3397>
- Yulianci, S., & Nurjumati. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>